

MANAJEMEN KURIKULUM MADRASAH DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI LULUSAN DI MAN 1 ACEH UTARA

¹ Nazariah, ² Fauza Hasan, ³ Saiful Bahri

Institusi/lembaga Penulis ¹MPI FTIK Pascasarjana UIN Sultanah Nahrasiyah
Lhokseumawe

Institusi / lembaga Penulis ²MPI FTIK Pascasarjana UIN Sultanah Nahrasiyah
Lhokseumawe

Institusi / lembaga Penulis ³MPI FTIK Pascasarjana UIN Sultanah Nahrasiyah
Lhokseumawe

Alamat e-mail : ¹nazariahn94@gmail.com, ²dr.fauzan@uinsuna.ac.id,
³saifulbahri@gmailuinsuna.ac.id³

ABSTRACT

This study aims to analyze the management of madrasah curriculum in improving graduate competency at MAN 1 North Aceh and identify various obstacles faced. The study was conducted with a descriptive qualitative approach through data collection techniques in the form of observation, in-depth interviews, and documentation studies. The results of the study indicate that MAN 1 North Aceh has a curriculum management designed through planning, organizing, implementing, and evaluating continuously to answer the challenges of modern education. The focus of management is not only on academic achievement but also on strengthening Islamic character, mastery of technology, and practical skills that support students to compete at the higher education level and the world of work. However, the implementation of curriculum management still faces a number of obstacles, including planning that is not yet fully optimal, limited facilities and infrastructure, and curriculum integration that still needs strengthening. The results of this study are expected to be a reference for other madrasahs in formulating effective curriculum management strategies so that they are able to produce graduates who are competent, have noble character, and are ready to face the development of the times. This study also provides recommendations for continuous evaluation and collaboration with various parties to continue to be improved.

Keywords: Curriculum Management, Graduate Competence, Madrasah, Evaluation

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen kurikulum madrasah dalam meningkatkan kompetensi lulusan di MAN 1 Aceh Utara serta mengidentifikasi berbagai kendala yang dihadapi. Penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif deskriptif melalui teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa MAN 1 Aceh Utara memiliki manajemen kurikulum yang dirancang melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi secara berkesinambungan guna menjawab tantangan pendidikan modern. Fokus manajemen tidak hanya pada pencapaian akademik, tetapi juga pada penguatan karakter Islami, penguasaan teknologi, serta keterampilan praktis yang mendukung siswa agar mampu bersaing di perguruan tinggi maupun dunia kerja. Namun demikian, pelaksanaan manajemen kurikulum masih menghadapi sejumlah kendala, antara lain perencanaan yang belum sepenuhnya optimal, keterbatasan sarana dan prasarana, serta integrasi kurikulum yang masih perlu diperkuat. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi madrasah lain dalam merumuskan strategi manajemen kurikulum yang efektif sehingga mampu menghasilkan lulusan yang kompeten, berakhlak mulia, serta siap menghadapi perkembangan zaman. Penelitian ini juga memberikan rekomendasi untuk dilakukan evaluasi berkelanjutan serta menjalin kolaborasi dengan berbagai pihak agar terus dapat ditingkatkan.

Kata Kunci: Manajemen Kurikulum, Kompetensi Lulusan, Madrasah, Evaluasi

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu faktor fundamental yang menentukan kualitas sumber daya manusia di suatu negara. Dalam konteks Indonesia, madrasah hadir sebagai lembaga pendidikan yang memiliki kekhasan dengan mengintegrasikan kurikulum umum dan kurikulum agama Islam.(Asifatin Nuril Mufida, 2020) Madrasah diharapkan mampu melahirkan lulusan yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berkarakter Islami, berakhlak mulia,

serta memiliki keterampilan yang relevan dengan perkembangan zaman. Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa harapan tersebut belum sepenuhnya tercapai.(Creswell, 2019)

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2024, tercatat sekitar 1.258.201 lulusan SLTA masih mendominasi angka pengangguran terbuka di Indonesia. Angka ini mencerminkan adanya persoalan mendasar terkait kualitas kompetensi lulusan yang dihasilkan oleh lembaga pendidikan menengah, termasuk

madrasah. Salah satu faktor kunci yang memengaruhi kompetensi lulusan adalah manajemen kurikulum. Kurikulum menjadi acuan dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran agar sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, manajemen kurikulum harus mampu menjamin relevansi materi ajar dengan tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kebutuhan dunia kerja (Menengah, 2024).

Fenomena lain yang turut memperkuat urgensi kajian ini adalah adanya kesenjangan antara output pendidikan dan kebutuhan pasar kerja. Hasil kajian Direktorat Jenderal Pendidikan Menengah tahun 2024 menyebutkan bahwa sekitar 51,7% lulusan SLTA yang tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi memiliki produktivitas rendah, sementara angka putus sekolah

mencapai 4,27%. Temuan ini menegaskan bahwa manajemen kurikulum di tingkat satuan pendidikan, termasuk madrasah, perlu ditinjau kembali efektivitasnya. Penelitian terdahulu oleh Fatmawati Guruddin (2018) juga menunjukkan pentingnya perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum yang terstruktur untuk meningkatkan mutu pendidikan Islam di sekolah-sekolah berbasis agama. MAN 1 Aceh Utara sebagai salah satu madrasah negeri di Kabupaten Aceh Utara memiliki peran strategis dalam menghasilkan lulusan yang kompeten dan berdaya saing. Madrasah ini memiliki visi untuk mencetak lulusan yang cerdas, berakhlakul karimah, nasionalis, terampil, dan inovatif yang dilandasi keimanan. Visi tersebut diwujudkan melalui pengembangan kurikulum nasional dengan kekhasan nilai-nilai keislaman, penerapan manajemen berbasis madrasah, serta program-program unggulan seperti tahfidz Al-Qur'an, pembinaan karakter, dan pembekalan keterampilan vokasional (A N Mufida, 2020).

Namun demikian, tantangan di lapangan masih cukup kompleks. Salah satu permasalahan yang sering

muncul adalah kurang optimalnya perencanaan dan evaluasi kurikulum yang berdampak pada ketidaksesuaian antara kompetensi yang diharapkan dengan kompetensi riil lulusan. Selain itu, keterbatasan sarana dan prasarana, sumber daya manusia, serta dukungan eksternal juga menjadi faktor penghambat keberhasilan implementasi kurikulum. Beberapa siswa lulusan MAN 1 Aceh Utara masih dinilai kurang kompetitif dalam menghadapi persaingan di perguruan tinggi maupun dunia kerja.(Yulianto, 2019) Hal ini tentu menjadi catatan penting bagi pengelola madrasah untuk terus melakukan pembenahan di bidang manajemen kurikulum. Dalam upaya menjawab tantangan tersebut, diperlukan strategi manajemen kurikulum yang efektif, mulai dari tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga evaluasi.

Kepala madrasah sebagai leader memiliki peran sentral dalam memfasilitasi guru, staf, peserta didik, dan orang tua untuk bersama-sama mendukung terwujudnya tujuan pendidikan. Penelitian oleh Edy Yulianto (2019) di Chongkraksat Wittaya School, Pattani, Thailand,

menunjukkan bahwa penerapan manajemen kurikulum yang mengintegrasikan muatan agama dan akademik mampu meningkatkan mutu lulusan madrasah(Guruddin, 2018). Hal serupa ditegaskan oleh Asifatin Nuril Mufida (2020) bahwa keberhasilan pengelolaan kurikulum sangat bergantung pada adanya partisipasi aktif seluruh pihak yang terlibat, serta evaluasi berkelanjutan berbasis konteks lokal.

Dengan demikian, penelitian ini menjadi penting untuk mengkaji lebih dalam bagaimana strategi manajemen kurikulum diterapkan di MAN 1 Aceh Utara dalam meningkatkan kompetensi lulusan serta mengidentifikasi kendala yang dihadapi. Nilai kebaruan dari penelitian ini terletak pada konteks lokal madrasah di wilayah Aceh Utara dengan karakteristik sosial-budaya yang khas, serta fokus pada peran manajemen kurikulum dalam menjembatani antara visi lembaga dan realitas kompetensi lulusan di lapangan.

Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana manajemen kurikulum madrasah dalam meningkatkan kompetensi lulusan di

MAN 1 Aceh Utara? (2) Apa saja kendala yang dihadapi dalam meningkatkan kompetensi lulusan di MAN 1 Aceh Utara? Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan manajemen kurikulum di MAN 1 Aceh Utara dalam meningkatkan kompetensi lulusan, serta untuk mengidentifikasi berbagai kendala yang menjadi hambatan dalam pelaksanaannya.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif.(Moleong, 2021) Subjek penelitian adalah MAN 1 Aceh Utara, yang dipilih karena memiliki program penguatan manajemen kurikulum yang khas. Data diperoleh melalui teknik observasi langsung di madrasah, wawancara mendalam dengan kepala madrasah, guru bidang kurikulum, wali kelas, dan staf administrasi, serta dokumentasi berupa arsip sekolah, laporan kurikulum, dan data kelulusan siswa. Alat pengumpulan data berupa pedoman observasi dan panduan wawancara terstruktur(Sugiyono, 2021).

Data yang terkumpul dianalisis dengan langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Validitas data diuji dengan triangulasi sumber, teknik, dan waktu, serta diskusi dengan

informan kunci untuk menguatkan temuan. Pendekatan ini dipilih agar peneliti dapat menggali informasi secara mendalam mengenai proses manajemen kurikulum, implementasi di lapangan, serta kendala yang dihadapi dalam meningkatkan kompetensi lulusan madrasah(Miles, Huberman, & Saldaña, 2018). Hasil analisis diharapkan memberikan gambaran nyata yang mendukung upaya perbaikan manajemen kurikulum di madrasah sejenis

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MAN 1 Aceh Utara dengan tujuan mendeskripsikan manajemen kurikulum madrasah dalam meningkatkan kompetensi lulusan serta mengidentifikasi kendala yang dihadapi. Data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif.

1. Manajemen Kurikulum Madrasah

a. Perencanaan

Perencanaan kurikulum dilakukan menjelang awal tahun ajaran baru melalui rapat koordinasi yang melibatkan kepala madrasah, wakil kepala bidang akademik, kesiswaan, sarana prasarana, humas,

guru senior, staf tata usaha, bendahara, dan operator. Perencanaan mengacu pada visi-misi madrasah dan kalender pendidikan yang ditetapkan Kementerian Agama serta Dinas Pendidikan, dengan mempertimbangkan hasil evaluasi tahun sebelumnya dan kebutuhan siswa, terutama kelas XII.

b. Isi Kurikulum

Kurikulum memuat program akademik (jurusan IPA dan IPS) dan program keterampilan unggulan, yaitu Teknik Otomotif, Tata Busana, Tata Boga, Teknik Pengelasan, dan Teknik Instalasi Tenaga Listrik. Jam belajar dimulai pukul 07.30–13.45 WIB. Isi kurikulum dirancang untuk membekali siswa dengan kompetensi akademik dan keterampilan praktis.

c. Pelaksanaan

Pelaksanaan kurikulum difokuskan pada peningkatan mutu pembelajaran melalui pelatihan guru, seminar, studi banding, dan kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Fasilitas pembelajaran seperti proyektor, laboratorium IPA, dan laboratorium komputer dimanfaatkan secara optimal. Siswa kelas akhir mendapatkan bimbingan intensif untuk persiapan ujian akhir dan seleksi masuk perguruan tinggi.

d. Evaluasi

Evaluasi kurikulum dilakukan secara berkala melalui supervisi pembelajaran, monitoring kegiatan akademik dan non-akademik, asesmen diagnostik, asesmen sumatif, try out, serta evaluasi berbasis proyek dan portofolio. Evaluasi melibatkan masukan dari alumni, komite madrasah, mitra dunia usaha, orang tua, dan instansi terkait.

2. Kualitas dan Kompetensi Lulusan

Hasil dokumentasi menunjukkan bahwa pada tahun penelitian, tingkat kelulusan mencapai 100% dengan total 112 siswa (53 laki-laki dan 65 perempuan). Sebanyak 14 siswa diterima di perguruan tinggi melalui jalur Seleksi Nasional Berdasarkan Prestasi (SNBP) dan 19 siswa melalui Seleksi Prestasi Akademik Nasional Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (SPAN-PTKIN). Lulusan memiliki keterampilan praktis sesuai program unggulan, seperti memasak, pengelasan, dan perakitan instalasi listrik.

3. Kendala dalam Meningkatkan Kompetensi Lulusan

Penelitian menemukan beberapa kendala utama, antara lain:

- a. Kurikulum belum sepenuhnya terintegrasi dengan kebutuhan dunia kerja dan perkembangan teknologi.
- b. Program jurusan terbatas pada IPA dan IPS sehingga sebagian lulusan mengalami ketidaksesuaian jurusan di perguruan tinggi.
- c. Kurangnya perhatian orang tua terhadap proses belajar anak di rumah.
- d. Keterbatasan infrastruktur dan fasilitas pembelajaran.
- e. Keterbatasan jumlah guru yang memiliki kompetensi sesuai perkembangan terkini.
- f. Faktor eksternal seperti jarak tempuh siswa, kondisi ekonomi keluarga, dan perubahan teknologi yang cepat.
- g. Kurangnya kolaborasi dengan universitas, dunia industri, dan lembaga pelatihan.

Dapat disimpulkan bahwa, manajemen kurikulum di MAN 1 Aceh Utara telah dilaksanakan secara terstruktur dan melibatkan banyak pihak. Lulusan menunjukkan capaian

akademik dan keterampilan yang baik, namun pengembangan kompetensi lulusan masih menghadapi tantangan yang memerlukan perbaikan pada aspek kurikulum, infrastruktur, keterlibatan orang tua, dan kemitraan eksternal.

Pembahasan

Manajemen kurikulum dalam dunia pendidikan memiliki peran sentral dalam menentukan kualitas dan kompetensi lulusan. Kurikulum bukan sekadar daftar mata pelajaran atau silabus, melainkan sebuah rancangan pendidikan yang menyeluruh, yang di dalamnya mencakup tujuan, isi, metode, serta evaluasi yang terintegrasi (Faturrahman, 2020).

Madrasah, sebagai lembaga pendidikan berciri khas Islam, memerlukan manajemen kurikulum yang tidak hanya menekankan aspek akademik, tetapi juga membangun karakter Islami, keterampilan, dan kecakapan hidup yang relevan dengan tantangan zaman. Penelitian di MAN 1 Aceh Utara menunjukkan bagaimana penerapan manajemen kurikulum menjadi instrumen penting dalam meningkatkan kompetensi lulusan agar mampu bersaing di dunia

akademik maupun dunia kerja, serta tetap berakar pada nilai-nilai keislaman.

Perencanaan kurikulum di MAN 1 Aceh Utara dilaksanakan secara terstruktur dengan melibatkan kepala madrasah, guru, dan pihak terkait melalui forum rapat dan musyawarah. Rencana ini mencakup penjabaran visi dan misi madrasah ke dalam tujuan kurikulum yang lebih operasional. Visi “Lahirnya Lulusan Madrasah yang Cerdas, Akhlakul Karimah, Nasionalis, Terampil, dan Inovatif dilandasi Keimanan” diterjemahkan ke dalam program-program nyata, misalnya penguatan hafalan Al-Qur'an, pembelajaran berbasis teknologi, serta peningkatan keterampilan vokasional.

Dari sini terlihat bahwa perencanaan kurikulum tidak hanya fokus pada pencapaian target akademik, tetapi juga menekankan pentingnya pembentukan karakter dan keterampilan praktis siswa. Hal ini sejalan dengan konsep kurikulum berbasis kompetensi yang menuntut siswa tidak hanya menguasai pengetahuan, tetapi juga menginternalisasi nilai dan mampu

mengaplikasikan keahliannya dalam kehidupan nyata (Hamirul, 2019).

Dalam implementasinya, kurikulum di MAN 1 Aceh Utara mengintegrasikan antara kurikulum nasional dengan muatan lokal bercorak Islami. Penguatan pendidikan agama seperti tahfidz, tilawah, dan kajian kitab menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari proses pembelajaran. Sementara itu, bidang akademik umum tetap dijalankan sesuai standar nasional, sehingga siswa memiliki keseimbangan antara ilmu agama dan ilmu pengetahuan umum (Ibrahim, 2022). Pendekatan ini menjawab kritik masyarakat yang sering menilai lulusan madrasah hanya unggul dalam ilmu agama tetapi lemah dalam aspek sains dan teknologi. Dengan model integrasi ini, madrasah berupaya membentuk lulusan yang holistik: beriman, berilmu, dan beramal.

Kepala madrasah memainkan peran penting dalam pelaksanaan kurikulum sebagai manajer, supervisor, sekaligus motivator. Ia memastikan bahwa guru menjalankan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), mendorong inovasi dalam metode

mengajar, serta melakukan supervisi secara berkala. Peran kepala madrasah juga terlihat dalam upaya membangun budaya kerja sama, baik antar guru maupun antara madrasah dengan orang tua siswa. Kolaborasi ini sangat penting karena pendidikan yang bermutu bukan hanya tanggung jawab sekolah, melainkan juga tanggung jawab masyarakat luas(Jamal, 2012). Dukungan orang tua dalam bentuk motivasi, pendanaan, dan pengawasan di rumah berkontribusi besar dalam memperkuat keberhasilan pelaksanaan kurikulum.

Proses pembelajaran di MAN 1 Aceh Utara menggunakan pendekatan variatif, mulai dari ceramah, diskusi, hingga pembelajaran berbasis proyek. Dengan perkembangan kurikulum nasional, madrasah ini juga berusaha mengadopsi prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka yang memberi ruang kebebasan lebih bagi siswa dalam memilih mata pelajaran sesuai minat dan bakat. Misalnya, siswa diarahkan untuk aktif dalam program ekstrakurikuler seperti seni, kaligrafi, olahraga, dan kegiatan sosial kemasyarakatan. Hal ini memperkaya pengalaman belajar mereka, sehingga

kompetensi yang dimiliki tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik(Khusnatul, 2016).

Evaluasi kurikulum dilakukan melalui berbagai mekanisme, mulai dari penilaian hasil belajar siswa, supervisi guru, hingga rapat evaluasi bersama. Evaluasi ini tidak hanya menilai capaian akademik, tetapi juga menilai sejauh mana kurikulum mampu membentuk karakter Islami dan keterampilan siswa. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa tingkat kelulusan siswa MAN 1 Aceh Utara dalam tiga tahun terakhir sangat tinggi, bahkan mencapai lebih dari 98%. Selain itu, banyak siswa yang berhasil melanjutkan studi ke perguruan tinggi ternama, baik di dalam negeri maupun luar negeri, serta sebagian dapat langsung terserap di dunia kerja. Indikator keberhasilan ini menjadi bukti nyata bahwa manajemen kurikulum yang baik berdampak langsung pada mutu lulusan(Luthfiyyah, 2019).

Namun, penerapan manajemen kurikulum di MAN 1 Aceh Utara tidak terlepas dari berbagai kendala. Salah satunya adalah keterbatasan sarana prasarana dan teknologi. Meski madrasah telah berupaya mengintegrasikan

pembelajaran berbasis teknologi, masih ada keterbatasan fasilitas seperti laboratorium komputer, akses internet, dan perangkat pembelajaran digital. Hal ini membuat sebagian guru kesulitan dalam mengadaptasi metode pengajaran modern yang menuntut penguasaan teknologi. Selain itu, beban kerja guru yang cukup tinggi, baik dalam hal administrasi maupun tugas tambahan di luar mengajar, juga menjadi kendala tersendiri. Guru dituntut tidak hanya menyusun perangkat pembelajaran, tetapi juga aktif dalam kegiatan keagamaan, sosial, dan administratif, yang kadang mengurangi fokus pada inovasi pengajaran(Mulyono & Yumari, 2017).

Kendala lain terletak pada integrasi kurikulum. Kurikulum yang digunakan masih bersifat ganda, antara kurikulum nasional dan muatan lokal madrasah, yang terkadang belum sepenuhnya terintegrasi secara harmonis. Hal ini menyebabkan adanya tumpang tindih dalam materi, serta beban belajar siswa yang cukup berat. Tantangan eksternal juga datang dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu cepat, sehingga madrasah harus terus beradaptasi agar tidak

tertinggal. Sementara itu, dukungan eksternal dari dunia industri dan perguruan tinggi masih perlu diperkuat untuk membuka akses yang lebih luas bagi lulusan madrasah(Maliya, 2020).

Meski demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa lulusan MAN 1 Aceh Utara relatif memiliki kompetensi yang baik. Mereka tidak hanya unggul dalam bidang akademik, tetapi juga memiliki kepribadian Islami yang kuat, kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an, serta keterampilan praktis. Bahkan, sebagian besar lulusan berhasil melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi di universitas-universitas ternama, baik di dalam negeri maupun luar negeri, seperti Malaysia dan Singapura. Ada pula yang langsung bekerja di dunia industri, sehingga tingkat pengangguran di kalangan lulusan madrasah ini dapat ditekan.

Keberhasilan ini tidak lepas dari strategi manajemen berbasis madrasah yang diterapkan. Dengan melibatkan semua pemangku kepentingan, madrasah berupaya membangun budaya akademik yang positif, lingkungan belajar yang kondusif, serta sistem pengelolaan yang transparan dan akuntabel.

Pendekatan partisipatif dalam perencanaan dan evaluasi kurikulum menciptakan rasa memiliki bagi semua pihak, sehingga program yang dijalankan lebih mudah diterima dan dilaksanakan (Marzuki, 2018).

Jika dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu, manajemen kurikulum di MAN 1 Aceh Utara memiliki beberapa kesamaan, seperti penekanan pada integrasi nilai Islami dalam pembelajaran sebagaimana dilakukan di MTsN 6 Tulungagung, serta upaya peningkatan mutu lulusan melalui program unggulan sebagaimana ditemukan di SMA Al-Izaah IIBS Batu Malang. Namun, MAN 1 Aceh Utara memiliki keunikan tersendiri dalam penekanan pada pembentukan karakter Islami sekaligus keterampilan vokasional, sehingga lulusan siap menghadapi tantangan dunia modern tanpa kehilangan identitas keislamannya (Roqib, 2019).

Secara teoretis, penerapan manajemen kurikulum di madrasah ini membuktikan kebenaran konsep manajemen pendidikan yang menekankan pada fungsi perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, dan evaluasi (Fathurrohman & Sulistiyorini,

2012). Setiap fungsi tersebut dijalankan secara konsisten, meskipun terdapat kendala yang harus dihadapi. Secara praktis, pengalaman MAN 1 Aceh Utara dapat menjadi model bagi madrasah lain di Indonesia dalam mengembangkan kurikulum yang berorientasi pada peningkatan mutu lulusan.

Dengan demikian, pembahasan ini menegaskan bahwa manajemen kurikulum yang baik di MAN 1 Aceh Utara berperan signifikan dalam meningkatkan kompetensi lulusan. Proses perencanaan yang matang, pelaksanaan yang terarah, evaluasi yang berkesinambungan, serta kepemimpinan kepala madrasah yang visioner menjadi kunci keberhasilan. Meski menghadapi berbagai kendala, upaya untuk terus beradaptasi dengan perkembangan zaman serta menjaga identitas keislaman menunjukkan bahwa madrasah mampu menjadi lembaga pendidikan unggul. Keberhasilan ini tidak hanya memberikan manfaat bagi siswa, tetapi juga bagi masyarakat luas dalam melahirkan generasi yang berilmu, berakhlak mulia, terampil, dan siap menghadapi tantangan global (Fauzan, Ginanjar, Heriyansyah, & Bulloh, 2022).

E. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kurikulum di MAN 1 Aceh Utara dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi yang saling terintegrasi untuk meningkatkan kompetensi lulusan secara akademik maupun religius. Implementasi manajemen kurikulum ini relevan dengan prinsip manajemen pendidikan modern dan terbukti mampu memperkuat karakter Islami serta kesiapan siswa menghadapi tantangan global.

Namun demikian, temuan juga menunjukkan masih terdapat kendala pada aspek perencanaan berbasis data, keterbatasan tenaga pendidik kejuruan, dan sarana pendukung praktik keterampilan. Implikasi dari temuan ini menekankan pentingnya perbaikan berkelanjutan melalui evaluasi internal yang komprehensif, penguatan peran komite madrasah, serta kolaborasi dengan pihak eksternal untuk mendukung pembaruan kurikulum.

Penelitian lanjutan direkomendasikan untuk mengeksplorasi model manajemen kurikulum adaptif berbasis teknologi

digital, agar madrasah dapat semakin responsif terhadap tuntutan Revolusi Industri 4.0 dan era society 5.0.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J. W. (2019). *Research design: Pendekatan metode kualitatif, kuantitatif, dan mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fathurrohman, M., & Sulistiyorini. (2012). *Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras.
- Faturrahman. (2020). *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia Berorientasi pada Keunggulan Karakter di Pondok Pesantren Provinsi Lampung*. Lampung.
- Fauzan, N. I., Ginanjar, M. H., Heriyansyah, & Bulloh, M. N. (2022). *Manajemen Kurikulum Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Lulusan Di SMAIT Ummul Quro Kecamatan Tanah Sareal Kota Bogor Tahun Ajaran 2021/2022*.
- Guruddin, F. (2018). *Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam (Studi Kasus di SMA Al-Izzaah IIBS Batu Malang)*. UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang.
- Hamirul. (2019). Peran Kepala Sekolah Sebagai Educator Untuk Meningkatkan Mutu Lulusan. *Jurnal*, 6(1).
- Ibrahim. (2022). *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar dari Sentralisasi Menuju Desentralisasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jamal, A. (2012). *Tips Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Yogyakarta: DIVA Press.

- Khusnatul. (2016). Persepsi Keuntungan Menurut Pedagang Kakilima Di Jalan Baru Ponorogo. *Ekuilibrium: Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi*.
- Luthfiyyah. (2019). *Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Pengelolaan Kurikulum*. Yogyakarta: ISEMA; IEM.
- Maliya. (2020). *Strategi Manajemen Kurikulum Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan Studi Kasus*. UIN Malang, Malang.
- Marzuki. (2018). Manajemen Pengembangan Kurikulum Madrasah Ma'hadal Ulum Diniyah Islamiyah Mesjid Raya Samalanga Kabupaten Bireuen Propinsi Aceh. *At-Tarbiyah*, 4(4).
- Menengah, D. J. P. (2024). *Laporan tahunan pendidikan menengah tahun 2024*. Jakarta: Kemdikbud.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2018). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Jakarta: UI Press.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mufida, A N. (2020). Manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Negeri 6 Tulungagung. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 4(2), 78–90.
- Mufida, Asifatin Nuril. (2020). *Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Tulungagung*. IAIN Tulungagung, Tulungagung.
- Mulyono, & Yumari. (2017). *Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan Anggaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Roqib, M. (2019). *Ilmu Pendidikan Islam Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat*. Yogyakarta: Lkis.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Yulianto, E. (2019). *Manajemen Kurikulum Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Chongraksat Wittaya School Pattani Thailand Tahun Ajaran 2018/2019*. IAIN Tulungagung, Tulungagung.